

**PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DAN PRESTASI  
BELAJAR ANTARA ANAK SD ANEMIA DAN NON ANEMIA DI SD  
NEGERI BANYUANYAR III KECAMATAN BANJARSARI  
KOTA SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Wahyuni Ambarwati  
J 310 090 034**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Judul Penelitian : Perbedaan Pengetahuan Tentang Anemia  
dan Prestasi Belajar Antara Anak SD Anemia  
dan Non Anemia di SD Negeri Banyuanyar III  
Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta

Nama Mahasiswa : Wahyuni Ambarwati

Nomor Induk Mahasiswa : J 310 090 034

Telah Disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi Gizi Fakultas  
Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada  
tanggal Oktober 2013 dan layak untuk dipublikasikan

Surakarta, Oktober 2013

Menyetujui

Pembimbing I

a.n,

  
(Ir. Listyani Hidayati, M.Kes)  
NIK. 673

Pembimbing II

  
(Rully Sudaryanto, S.SiT. Gz)  
NIP.197306112006041003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
Dwi Sarbini, M.Kes  
NIK. 747

# **THE DIFFERENCES KNOWLEDGE OF ANEMIA AND LEARNING ACHIEVEMENT BETWEEN ANEMIA AND NON ANEMIA IN ELEMENTARY SCHOOL OF BANYUANYAR III DISTRICT BANJARSARI SURAKARTA.**

Wahyuni Ambarwati  
Program S1 Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Anemia is a condition when the hemoglobin levels is less than normal. This is due to the inadequate intake of food that, resulting in fewer reseve iron nutrients in the body and have the risk to the lower learning ability of student. Knowledge of nutrition is very influential on the attitudes and behavior in choosing food. Offences food selection and eating patterns play a role in the occurrance of anemia.

This research aimed to determine the difference in knowledge of anemia and learning achievement between anemia and non anemia children in Banyuanyar III Elementary School Banjarsari Surakarta.

The type of this research was an observational descriptive analytic, using cross sectional appoarch. Subject retrieval technique using a stratified random sampling and the number of research subjects were 80 children. Data of the hemoglobin levels obtained using cyanmethemoglobin method with hemocue instrument. Data knowledge about anemia obtained using questionare on 80 subjects and learning achievement data obtained from the final exam's grade of Mathematic, Bahasa Indonesia and Science. Data were analyzed using different test of Independent t-test.

From 80 subjects of study consisting of 40 students anemia and 40 students non anemia found that the percentage students which of anemia enough knowledge about anemia was 57,5% and that which the achievement is not good was 62,5%, in addition in category of students who are not anemia the percentase of student with enough knowledge about anemia was 70% and the percentase of students with learning achievement is good was 55%. Statistical test result obtained there was not and difference of knowledge of anemia between anemia and non anemia students ( $p=0,156$ ) and there was not difference in learning achievement between anemia and non anemia students ( $p=0,453$ ).

There was not difference in knowledge about anemia and learning achievement between anemia and non anemia students in Banyuanyar III Elementary School Banjarsari Surakarta.

Keywords : Anemia Knowledge, Learning Achivement, Anemia

Bibliography : 15 (2000-2011)

## **PENDAHULUAN**

Masalah gizi pada anak usia sekolah yang utama hingga saat ini adalah Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A, dan Anemia Defisiensi Besi (Depkes, 2008). Masalah Gizi Anemia di Indonesia berhubungan dengan defisiensi besi. Anemia gizi besi adalah suatu keadaan dimana terjadi penurunan cadangan besi dalam hati, sehingga jumlah hemoglobin darah menurun dibawah normal. Sebelum terjadi

anemia gizi besi, diawali terlebih dulu dengan keadaan kurang gizi besi (Soekirman, 2000).

Selama ini anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang secara global banyak ditemukan di berbagai negara maju maupun sedang berkembang. Penderita anemia diperkirakan hampir 30 persen dari populasi dunia. Data WHO dari tahun 1993 hingga 2005 menunjukkan kira-kira 24,8 persen atau 1,62 milyar dari populasi dunia menderita anemia dan 25,4 persen darinya merupakan anak usia sekolah. Di Asia Tenggara terdapat 13,6 persen anak usia sekolah menderita anemia (WHO, 2008). Prevalensi anemia di Indonesia juga dapat dikatakan masih cukup tinggi. Berdasarkan Riskesdas (2007) menyebutkan sekitar 40 persen anak Indonesia usia 1-14 tahun menderita anemia.

Anemia merupakan salah satu permasalahan gizi yang sangat penting terutama jika diderita oleh anak usia sekolah menyebabkan rasa lemah, letih, pusing, pucat, kurang nafsu makan, menurunnya kebugaran tubuh, menurunnya kekebalan tubuh dan gangguan penyembuhan luka, dan mengganggu kemampuan belajar mereka di sekolah (Almatsier, 2004). Anak-anak yang mengalami anemia memiliki fungsi kognitif dan perkembangan motorik yang lebih buruk, gangguan neurologis yang ringan, serta prestasi di sekolah yang lebih buruk jika dibandingkan anak-anak yang tidak anemia (Vijayaraghavan dalam Gibney, *et al* 2008).

Jika proses belajar mengalami gangguan, maka berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian sebelumnya tentang anemia dan prestasi belajar oleh Hidayati, dkk (2010) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi akademik antara anak-anak yang mengalami anemia dan mereka yang tidak. Pengetahuan gizi sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, khususnya dalam memilih makanan yang tepat, bergizi seimbang dan memberikan dasar bagi perilaku gizi yang baik dan benar, yang menyangkut kebutuhan makan seseorang. Kesalahan pemilihan bahan makanan dan pola makan yang salah, cukup berperan dalam terjadinya anemia (Damayanti, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber. Pengetahuan ini akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Perilaku makan atau pola kebiasaan makan yang positif sangat diperlukan dalam menanggulangi anemia.

Berdasarkan data hasil pemeriksaan kadar haemoglobin yang dilakukan di SD Negeri Banyuanyar III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta tahun 2012 menunjukkan bahwa prevalensi anemia siswa yang memiliki kadar haemoglobin < 12 g/dl yaitu sebanyak 17,16 persen. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui perbedaan pengetahuan tentang anemia dan prestasi belajar antara siswa anemia dan non anemia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang anemia dan prestasi belajar antara anak SD anemia dan non anemia di SD Negeri Banyuanyar III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyuanyar III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta pada bulan Mei- Juli 2013. Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III, IV, dan V SD Negeri Banyuanyar III sebesar 130 siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri Banyuanyar III kelas III, IV, dan V dengan memenuhi kriteria inklusi yaitu siswa putri yang belum haid dan tidak mengalami sakit kronis, juga criteria eksklusi yaitu anak pindah sekolah dan anak tidak datang pada saat pengambilan data.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *Stratified Random Sampling*. Hasil uji kenormalan data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan data berdistribusi normal maka digunakan *Independent t-test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Subjek**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa siswi SD Negeri Banyuanyar III Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

#### **1. Jenis Kelamin**

Berdasarkan distribusi jenis kelamin subjek penelitian dapat diketahui bahwa jumlah subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 siswa (55%) yaitu lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 siswa (45%).

#### **2. Umur Subjek**

Berdasarkan distribusi umur subjek penelitian dapat diketahui bahwa umur subjek dalam penelitian ini yaitu berusia 9 hingga 13 tahun. Umur subjek termuda adalah 9 tahun sebanyak 19 subjek (23,75%) dan umur subjek tertua adalah 13 tahun sebanyak 1 subjek (1,25%), dengan subjek terbanyak berusia 10 tahun sebanyak 31 subjek (38,75%).

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Kadar Hb**

Pengukuran kadar Hb ini dilakukan dengan menggunakan metode cyanmethemoglobin dengan alat hemocue. Kategori anemia apabila kadar Hb < 11,5 g/dl sedangkan tidak anemia apabila kadar Hb  $\geq$  11,5 g/dl (WHO, 2008). Berdasarkan distribusi status anemia subjek penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 57 siswa (44,88%) menderita anemia dan sebanyak 70 siswa (55,11%) tidak anemia. Menurut Almtsier (2004) anemia gizi disebabkan oleh kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin, baik karena kekurangan konsumsi atau karena gangguan absorpsi. Menurut Gibson (2005) kadar Hb dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, jenis kelamin, ras, defisiensi Fe dan mikronutrien, variasi biologi, infeksi parasit dan status penyakit.

#### **2. Pengetahuan Tentang Anemia**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini

akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Perilaku makan atau pola kebiasaan makan yang positif sangat diperlukan dalam menanggulangi anemia (Notoatmodjo, 2011). Distribusi subjek penelitian berdasarkan pengetahuan tentang anemia adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Pengetahuan Tentang Anemia Pada Subjek Penelitian

Pengetahuan Anemia	Status Anemia			
	Anemia		Non Anemia	
	N	%	n	%
Cukup	23	57,5	28	70
Kurang	17	42,5	12	30
Jumlah	40	100	40	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang menderita anemia memiliki pengetahuan tentang anemia cukup sebanyak 23 anak (57,5%) dan responden yang tidak menderita anemia memiliki pengetahuan tentang anemia cukup sebanyak 28 anak (70%). Ada perbedaan pengetahuan tentang anemia antara anak yang anemia dan non anemia. Pengetahuan yang kurang menyebabkan kesalahan pola makan dan pemilihan bahan makanan, hal tersebut cukup berperan dalam terjadinya anemia (Depkes RI, 2003), sebaliknya pengetahuan gizi yang cukup dapat mengubah perilaku yang kurang benar, sehingga dapat memilih bahan makanan bergizi serta menyusun menu seimbang sesuai dengan kebutuhan dan selera, serta akan mengetahui akibat adanya kurang gizi. Pemberian pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat mengubah kebiasaan makan yang semula kurang baik menjadi lebih baik (Depkes RI, 2000).

### 3. Prestasi Belajar

Menurut Wiyono (2003) prestasi belajar adalah cermin dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Distribusi subjek penelitian berdasarkan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Distribusi Prestasi Belajar Pada Subjek Penelitian

Prestasi Belajar	Status Anemia			
	Anemia		Non Anemia	
	N	%	n	%
Baik	15	37,5	22	55
Tidak Baik	25	62,5	18	45
Jumlah	40	100	40	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang menderita anemia memiliki prestasi belajar tidak baik sebanyak 25 anak (62,5%) dan responden yang tidak menderita anemia memiliki prestasi belajar baik sebanyak 22 anak (45%). Akibat anemia pada anak sekolah antara lain dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunkan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan kerja fisik dan prestasi belajar.

### C. Perbedaan Pengetahuan Tentang Anemia

Analisis analitik dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pengetahuan tentang anemia antara siswa yang anemia dan non anemia di SD Negeri Banyuanyar III dapat diketahui melalui uji *Independent t-test*. Perbedaan pengetahuan tentang anemia antara siswa anemia dan non anemia di SD Negeri Banyuanyar III dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3  
Proporsi Perbedaan Antara Pengetahuan Tentang Anemia dan Status Anemia

Status Anemia	Pengetahuan tentang anemia			p
	Min	Max	Mean $\pm$ SD	
Anemia	16	68	49,70 $\pm$ 15,073	0,156*
Non Anemia	20	76	53,90 $\pm$ 10,794	

\* *Independent t-test*

Berdasarkan Tabel 3, rerata pengetahuan tentang anemia pada siswa yang anemia sebesar 49,70  $\pm$  15,073 dengan nilai mininumnya 16 dan nilai maksimalnya 68. Rerata pengetahuan tentang anemia pada siswa yang non anemia sebesar 53,90  $\pm$  10,794 dengan nilai minimunnya 20 dan nilai maksimalnya 76. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang anemia antara anak yang anemia dan non anemia. Pengetahuan tentang anemia pada anak yang anemia lebih rendah jika dibandingkan dengan anak yang non anemia. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Independent t-test* diperoleh nilai  $p = 0,156 (>0,05)$  yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan tentang anemia yang bermakna antara siswa yang anemia dan non anemia.

Tidak adanya perbedaan pengetahuan anemia antara siswa yang anemia dan non anemia, karena anemia tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan anemia saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti mengkonsumsi suplemen tambahan, infeksi kecacingan, asupan zat gizi yang kurang dan pendapatan orang tua.

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan tentang anemia pada 80 responden dengan 25 pertanyaan, pada pertanyaan tentang makanan atau minuman untuk sarapan pagi yang paling baik, hanya 15 persen yang menjawab pertanyaan dengan benar. Sarapan pagi yang baik secara tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena sarapan pagi dapat menyediakan karbohidrat yang siap digunakan untuk meningkatkan kadar gula darah. Dengan kadar gula darah yang normal, maka gairah dan konsentrasi belajar bisa lebih baik sehingga berdampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar (Sartono, dkk 2007).

Pengetahuan tentang anemia pada penelitian ini meliputi penyebab, cara pencegahan, cara penanggulangan, zat gizi makanan yang berhubungan dengan anemia, serta materi-materi lain yang berhubungan dengan anemia. Hasil analisis pengetahuan tentang anemia, hanya 17,5 persen yang menjawab dengan benar pertanyaan tentang makanan yang mengandung sumber vitamin A. Menurut Almatsier (2004) defisiensi vitamin A dapat meningkatkan risiko anak terhadap penyakit infeksi saluran pernafasan dan diare, serta keterlambatan pertumbuhan dan dapat menyebabkan anemia. Fungsi vitamin A pada anemia adalah untuk meningkatkan penyerapan besi

dan meningkatkan proses pembentukan hemoglobin dalam tubuh sehingga kadar hemoglobin akan meningkat.

Dari 80 siswa hanya 20 persen yang menjawab dengan benar pertanyaan tentang makanan yang kandungan besinya paling mudah diserap tubuh. Pengetahuan yang kurang menyebabkan bahan makanan bergizi yang tersedia tidak dikonsumsi secara optimal. Kesalahan pemilihan bahan makanan dan pola makan yang salah, cukup berperan dalam terjadinya anemia (Damayanti, 2007). Ada dua tipe zat besi dalam makanan yaitu zat besi non heme yang terdapat pada makanan nabati dan zat besi heme yang terdapat pada makanan hewani. Besi heme pada makanan lebih banyak diserap tubuh dari pada besi non heme. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi absorpsi besi yaitu tipe makanan yang dikonsumsi, interaksi antar bahan pangan, mekanisme regulasi dalam mukosa usus, bioavailabilitas (penggunaan besi yang dikonsumsi untuk fungsi metabolik), jumlah simpanan zat besi, kecepatan produksi sel darah merah (Vijayaraghavan dalam Gibney *et al*, 2008).

#### D. Perbedaan Prestasi Belajar

Analisis analitik dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang anemia dan non anemia di SD Negeri Banyuanyar III dapat diketahui melalui uji *Independent t-test*. Perbedaan prestasi belajar antara siswa anemia dan non anemia di SD Negeri Banyuanyar III dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4

Proporsi Perbedaan Antara Prestasi Belajar dan Status Anemia

Status	Prestasi Belajar			P
	Min	Max	Mean $\pm$ SD	
Anemia	60,3	80,7	68,740 $\pm$ 5,0007	0,453*
Non Anemia	61,7	83,6	69,598 $\pm$ 5,1629	

\* *Independent t-test*

Berdasarkan Tabel 4, rerata prestasi belajar pada siswa yang anemia sebesar 68,740  $\pm$  5,0007 dengan nilai minimumnya 60,3 dan nilai maksimalnya 80,7. Rerata prestasi belajar pada siswa yang non anemia sebesar 69,598  $\pm$  5,1629 dengan nilai minimumnya 61,7 dan nilai maksimalnya 83,6. Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara anak yang anemia dan non anemia. Prestasi belajar pada anak yang anemia lebih rendah jika dibandingkan dengan anak yang non anemia. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Independent t-test* diperoleh nilai  $p = 0,453$  ( $>0,05$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar yang bermakna antara siswa yang anemia dan non anemia.

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar



diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini tidak dikendalikannya faktor perancu lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi, intelegensi, minat, dan metode mengajar.

#### **KESIMPULAN**

1. Responden yang menderita anemia memiliki pengetahuan tentang anemia cukup sebanyak 23 anak (57,5%) dan responden yang tidak menderita anemia memiliki pengetahuan tentang anemia cukup sebanyak 28 anak (70%).
2. Responden yang menderita anemia memiliki prestasi belajar tidak baik sebanyak 25 anak (65%) dan responden yang tidak menderita anemia memiliki prestasi belajar baik sebanyak 22 anak (55%).
3. Tidak ada perbedaan pengetahuan tentang anemia yang bermakna antara siswa yang anemia dan non anemia ( $p=0,156$ ).
4. Tidak ada perbedaan prestasi belajar yang bermakna antara siswa yang anemia dan non anemia ( $p=0,453$ ).

#### **SARAN**

1. Bagi Pihak Sekolah  
Pihak sekolah agar lebih memperhatikan masalah gizi siswa terutama masalah anemia dengan cara memberikan pendidikan tentang anemia kepada para siswa.
3. Bagi Dinas Kesehatan  
Suplementasi Fe pada anak anemia perlu dilakukan dengan memperhatikan dosis dan waktu yang sesuai, karena angka anemia di SD Banyuanyar III cukup tinggi yaitu 44,88%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier, S. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Damayanti, RA. 2007. *Hubungan Antara Pengetahuan Anemia, Kesakitan Diare, dan Kesakitan Ispa dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Depkes RI. 2000. *Penatalaksanaan Menu Seimbang Pada Ibu Hamil*. Jakarta. Diakses : 15 Juli 2013.
- Depkes RI. 2003. *Program Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta. Diakses : 15 Juli 2013.
- Depkes, 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta. Diakses : 6 Maret 2013.
- Gibney, MJ., Margaretts, BM., Kearney, JM., Arab, L. 2008. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Dialihbahasakan oleh Hartono A. EGC. Jakarta.
- Gibson, R. 2005. *Principles of Nutritional Assesment*. Oxford University. New York.

- Hidayati, L., Hadi, H., Lestariana, W., Kumara, A. 2010. *Anemia dan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan*. 3 (2) : 105-119
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- [RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar. 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Sartono., Lestariana W., Sudargo T. 2007. *Hubungan Konsumsi Makanan dan Kadar Hemoglobin (Hb) dengan Prestasi Belajar Siswa SLTP Kota Palembang. Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 4 (1) : 19-29
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- WHO. 2008. *Worldwide prevalence of anaemia 1993-2005*. World Health Organization. Geneva.
- Wiyono, BB. 2003. *Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar*. Forum Penelitian. 15 (1) : 28-36